

Gaya Bahasa dan Nilai Estetika Religius dalam Sholawat “Robbi Kholaq” Pada Kajian Stilistika

Azka Azkiyak¹, Atiq Mohammad Romdlon², Mirwan Akhmad Taufiq³
Prodi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya
1,2,3

azkiyakazka32@gmail.com¹, atiqromdlon@uinsa.ac.id², mirwan@uinsa.ac.id³

المُلخَص

يهدف هذا البحث إلى وصف أسلوب اللغة والقيمة الجمالية الدينية الكامنة في نص رَبِّي خَلَقَ من خلال دراسة أسلوبية. تُستخدم الدراسة الأسلوبية كمنهج لتحليل الجوانب اللغوية التي تُشكّل الجمال والمعنى الديني في العمل الأدبي، ولا سيما في سياق الأدب الإسلامي الديني. يعتمد هذا البحث على المنهج الوصفي النوعي باستخدام تقنية تحليل المحتوى، وتتكوّن بيانات البحث من كلمات رَبِّي خَلَقَ التي جرى تحليلها من خلال تحديد أساليب اللغة، وبنية الألفاظ، والصور البيانية، والتصوير الفني، والعناصر الموسيقية التي تُسهم في بناء القيمة الجمالية. وتستمد البيانات من توثيق النص والتسجيلات الصوتية للشوْلة، ثم تُحلّل عبر مراحل اختزال البيانات وعرضها، واستخلاص النتائج. كما تُظهر الجوانب الأسلوبية وجود انسجام بين الشكل والمعنى، مما يُنتج تجربةً جماليةً لا تَمسُ الجانب الفكري فحسب، بل تمتدُّ لتشمل الجانبين العاطفي والروحي للمستمع. وبناءً على ذلك، يؤكد هذا البحث أن رَبِّي خَلَقَ لا تحمل قيمةً دينيةً فحسب، بل تمتلك أيضًا قوةً جماليةً عاليةً في إطار الأدب الإسلامي المعاصر.

الكلمات المفتاحية: الأسلوبية، أسلوب اللغة، القيمة الجمالية الدينية، رَبِّي خَلَقَ

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa dan nilai estetika religius yang terkandung dalam teks sholawat “Robbi Kholaq” dengan menggunakan kajian stilistika. Kajian stilistika digunakan sebagai pendekatan untuk menelaah aspek kebahasaan yang membentuk keindahan serta makna religius di dalam karya sastra, khususnya dalam konteks sastra keagamaan Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi (content analysis). Data penelitian berupa lirik sholawat “Robbi Kholaq” yang dikaji melalui identifikasi gaya bahasa, struktur diksi, majas, citraan, dan unsur musikalitas yang membangun nilai estetika. Sumber data diperoleh dari dokumentasi teks dan rekaman audio sholawat, yang kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, aspek stilistika memperlihatkan adanya keselarasan antara bentuk dan makna, sehingga menciptakan pengalaman estetik yang tidak hanya menyentuh aspek intelektual tetapi juga emosional dan spiritual pendengar. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa sholawat “Robbi Kholaq” tidak hanya bernilai religius, tetapi juga memiliki kekuatan estetika yang tinggi dalam tradisi sastra Islam kontemporer.

Kata kunci: stilistika, gaya bahasa, nilai estetika religius, sholawat, *Robbi Kholaq*.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu sarana terpenting dalam kehidupan manusia karena melalui bahasa, seseorang mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keyakinan yang mendalam. Dalam konteks kesusastraan, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium estetis yang mampu menghadirkan keindahan serta menyampaikan nilai-nilai moral dan spiritual (Oktavianti et al., 2024). Karya sastra keagamaan, khususnya dalam tradisi Islam, sering kali menjadikan bahasa sebagai jembatan antara ekspresi artistik dan makna religius. Salah satu bentuk karya sastra keagamaan yang memiliki kedalaman estetika dan spiritualitas adalah sholawat pujian dan doa kepada Nabi Muhammad SAW yang disampaikan melalui lantunan bahasa indah dan penuh makna.

Dalam perkembangan kesenian Islam kontemporer, sholawat tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi ibadah, tetapi juga menjadi media dakwah yang mengandung nilai-nilai estetika dan budaya. Lirik sholawat sering dikemas dengan gaya bahasa yang puitis dan musikalitas yang kuat, sehingga menciptakan perpaduan antara keindahan bunyi dan makna religius. Salah satu contoh karya yang menonjol dalam hal ini adalah sholawat “Robbi Kholaq”, yang dikenal luas di masyarakat karena keindahan syairnya serta nuansa religius yang dalam. Teks sholawat ini tidak hanya menyentuh sisi emosional pendengarnya, tetapi juga mengandung pesan moral dan spiritual yang memperkuat nilai-nilai keimanan.

Kajian terhadap sholawat dari sudut pandang stilistika menjadi penting karena bidang ini mempelajari bagaimana aspek-aspek kebahasaan seperti diksi, gaya bahasa, majas, citraan, dan struktur bunyi mendukung penyampaian makna dan membangun efek estetika (Ansori, 2022). Melalui analisis stilistika, peneliti dapat mengungkap bagaimana unsur-unsur linguistik dalam sholawat berfungsi untuk mengekspresikan keindahan dan pesan religius secara mendalam. Pendekatan ini memungkinkan pembaca memahami bukan hanya “apa yang dikatakan” dalam teks, tetapi juga “bagaimana cara teks itu mengatakan sesuatu” dengan penuh keindahan dan kekuatan emosional.

Dalam konteks tersebut, sholawat “Robbi Kholaq” menjadi objek yang menarik untuk dikaji karena di dalamnya terkandung perpaduan harmonis antara bentuk bahasa dan isi spiritual. Lirikny yang sederhana namun mendalam menunjukkan adanya keterpaduan antara unsur stilistika dan nilai estetika religius. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bagaimana gaya bahasa berperan dalam membangun keindahan religius sholawat serta bagaimana unsur estetika tersebut dapat memperkaya pengalaman spiritual masyarakat Muslim. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sastra keagamaan, khususnya dalam memperluas pemahaman tentang hubungan antara bahasa, estetika, dan religiusitas dalam karya sastra Islam modern (Barzanji & Aceh, 2023).

Dengan demikian, penelitian berjudul “Gaya Bahasa dan Nilai Estetika Religius dalam Sholawat ‘Robbi Kholaq’ pada Kajian Stilistika” berangkat dari kebutuhan untuk menelaah secara ilmiah bagaimana aspek kebahasaan berkontribusi terhadap penciptaan keindahan dan kedalaman makna religius dalam teks sholawat. Kajian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman baru mengenai peranan stilistika dalam mengungkap nilai-nilai spiritual dan artistik yang terkandung di balik karya sastra Islam kontemporer.

KAJIAN PUSTAKA

KAJIAN STILISTIKA DALAM ANALISIS KARYA SASTRA

Stilistika merupakan cabang ilmu yang memadukan dua bidang kajian besar, yaitu linguistik dan sastra. Secara etimologis, istilah “stilistika” berasal dari kata *style* yang berarti gaya, dan *-istik* yang menunjukkan ilmu atau studi. Dengan demikian, stilistika dapat dipahami sebagai ilmu yang mempelajari gaya bahasa, khususnya dalam konteks penggunaannya di dalam karya sastra. Dalam pandangan Geoffrey Leech dan Mick Short (1981), stilistika adalah studi tentang pilihan bahasa yang digunakan oleh penulis dan efek estetis yang dihasilkan dari pilihan tersebut terhadap pembaca atau pendengar. Melalui pendekatan ini, analisis tidak hanya berhenti pada isi atau tema karya, tetapi juga memperhatikan

bagaimana struktur bahasa berperan dalam menyampaikan makna dan keindahan.

Dalam karya sastra, bahasa berfungsi ganda: sebagai alat komunikasi dan sebagai medium estetika. Bahasa tidak hanya menyampaikan pesan secara informatif, tetapi juga membangun suasana, emosi, dan keindahan. Menurut Aminuddin (1995), stilistika mempelajari bagaimana hubungan antara bentuk bahasa dan makna yang terkandung di dalamnya dapat menciptakan nilai-nilai estetis dan artistik (Muiz & Syaikh, 2024). Hal ini berarti bahwa keindahan sebuah karya sastra dapat dijelaskan secara ilmiah melalui pengamatan terhadap unsur-unsur kebahasaan, seperti diksi, struktur kalimat, gaya majas, citraan, dan musikalitas bunyi. Dengan demikian, analisis stilistika membuka ruang bagi pemahaman yang lebih dalam terhadap karya sastra, bukan hanya dari segi isi, tetapi juga dari segi bagaimana isi tersebut diwujudkan melalui bahasa yang indah.

Pendekatan stilistika juga berfungsi sebagai jembatan antara linguistik dan kritik sastra. Dari sisi linguistik, stilistika melihat karya sastra sebagai wujud penggunaan bahasa yang khas, sedangkan dari sisi sastra, stilistika menilai bagaimana kekhasan bahasa itu menimbulkan keindahan dan makna tertentu. Oleh karena itu, stilistika tidak hanya menilai aspek struktur bahasa, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks estetik dan makna budaya di baliknya. Dalam konteks karya sastra keagamaan, analisis stilistika menjadi sangat relevan karena bahasa dalam karya tersebut sering kali digunakan untuk mengekspresikan perasaan spiritual, pengagungan terhadap Tuhan, dan nilai-nilai moral yang luhur. Bahasa menjadi media yang menyatukan aspek rasional, emosional, dan religius dalam satu kesatuan ekspresi seni.

Dalam penelitian ini, pendekatan stilistika digunakan untuk menelaah sholawat “Robbi Kholaq” sebagai teks yang mengandung nilai estetika dan spiritualitas. Melalui analisis stilistika, peneliti dapat mengidentifikasi gaya bahasa yang digunakan, baik dalam bentuk majas, citraan, repetisi, maupun pemilihan

diksi yang khas. Gaya bahasa tersebut tidak hanya memperindah teks, tetapi juga memperkuat makna religius yang ingin disampaikan oleh pencipta sholawat (Salsabilah, 2024). Misalnya, penggunaan metafora dalam lirik dapat menggambarkan keagungan Tuhan dengan cara yang simbolis, sementara unsur repetisi mempertegas rasa pujian dan kecintaan kepada Sang Pencipta. Dengan demikian, analisis stilistika memungkinkan peneliti memahami bagaimana keindahan bentuk bahasa menjadi sarana untuk menyalurkan nilai-nilai spiritual dan religiusitas. Studi dengan pendekatan stilistika dapat ditemukan dalam objek Al-Quran, hadis, khutbah, lirik lagu, novel dan beberapa objek lainnya (Firdaus et al., 2025; Maesaroh et al., 2025; Sabiila & Taufiq, 2024; Taufiq & Elseed, 2023; Taufiq & Mushfiroh, 2023; Taufiq & Yani, 2024).

Selain itu, pendekatan ini membantu mengungkap keterpaduan antara struktur bahasa dan pesan religius. Dalam sholawat, bunyi dan makna sering kali berpadu secara harmonis, menciptakan efek musikal yang menyentuh perasaan pendengar. Stilistika memungkinkan peneliti menelusuri hubungan ini secara ilmiah, dengan menelaah bagaimana pilihan kata, ritme, dan pola bunyi membentuk suasana batin yang penuh kekhusyukan. Dengan kata lain, pendekatan stilistika memberikan dasar teoretis untuk memahami bagaimana bahasa dalam sholawat “Robbi Kholaq” tidak hanya menyampaikan pesan keagamaan, tetapi juga menciptakan pengalaman estetik yang mendalam bagi penikmatnya.

Oleh karena itu, kajian stilistika dalam penelitian ini bukan sekadar upaya untuk menguraikan bentuk bahasa, melainkan juga untuk memahami kedalaman makna dan keindahan yang terkandung di dalamnya. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menunjukkan bahwa keindahan dalam teks keagamaan tidak hanya terletak pada isi yang suci, tetapi juga pada cara bahasa diolah menjadi sarana yang indah, simbolik, dan penuh kekuatan spiritual. Dengan demikian, stilistika menjadi kunci utama untuk memahami keterpaduan antara bahasa,

estetika, dan religiusitas dalam karya sastra Islam, khususnya dalam sholawat “Robbi Kholaq.”

NILAI ESTETIKA RELIGIUS DALAM SASTRA ISLAM DAN SHOLAWAT

Dalam ranah kesusastraan Islam, keindahan tidak hanya dipahami sebagai sesuatu yang menyenangkan secara indrawi, tetapi juga sebagai refleksi dari nilai-nilai spiritual dan ketuhanan. Estetika dalam konteks Islam memiliki kedudukan yang istimewa karena keindahan dianggap sebagai bagian dari manifestasi sifat Allah yang Jamil (Maha Indah). Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam sebuah hadis, “Innallāha jamīlun yuḥibbul jamāl” Allah itu indah dan mencintai keindahan. Oleh karena itu, setiap ekspresi keindahan dalam seni dan sastra Islam tidak dapat dipisahkan dari dimensi religiusnya (Muhammad Auliya Rahman, 2025). Dalam pandangan Endraswara (2013), nilai estetika religius merupakan keindahan yang tidak hanya menimbulkan rasa kagum atau kenikmatan artistik, tetapi juga mengandung dimensi moral, spiritual, dan ketuhanan yang mengarahkan manusia untuk semakin dekat kepada Sang Pencipta.

Sastra Islam lahir dari perpaduan antara bahasa yang indah dan nilai-nilai keimanan. Dalam karya sastra keagamaan, keindahan bahasa berfungsi sebagai media penyampaian pesan dakwah yang lebih halus dan menyentuh perasaan. Bahasa sastra tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga menjadi medium kontemplatif yang menggugah hati pembacanya. Menurut Sayyed Hossein Nasr (1987), seni dan sastra Islam bersumber dari spiritualitas yang mendalam, karena setiap bentuk keindahan sejati adalah cerminan dari keindahan Ilahi. Oleh karena itu, estetika religius tidak bisa dipisahkan dari tujuan moral dan spiritual: keindahan dalam sastra Islam senantiasa diarahkan untuk memuliakan Allah dan mengingatkan manusia kepada nilai-nilai ketuhanan.

Dalam konteks kesenian Islam Indonesia, sholawat menempati posisi penting sebagai ekspresi estetika religius. Sholawat merupakan bentuk pujian, doa, dan cinta kepada Nabi Muhammad SAW yang disampaikan dengan bahasa puitis dan

irama yang lembut. Nilai estetika dalam sholawat muncul dari tiga unsur utama, yaitu keindahan bahasa, musikalitas lantunan, dan makna religius yang terkandung di dalamnya. Melalui perpaduan unsur-unsur tersebut, sholawat tidak hanya menghadirkan kenikmatan estetis bagi pendengarnya, tetapi juga membangkitkan rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya. Dalam tradisi sufistik, melantunkan sholawat dianggap sebagai salah satu bentuk dzikrullah (ingat kepada Allah) yang disampaikan melalui keindahan bunyi dan makna.

Salah satu contoh sholawat yang mengandung nilai estetika religius tinggi adalah sholawat “Robbi Kholaq.” Syairnya menggambarkan kekaguman manusia atas ciptaan Allah, serta mengandung pujian kepada Rasulullah SAW dengan ungkapan bahasa yang lembut dan mendalam. Lirik-liriknya disusun secara puitis, dengan penggunaan majas, repetisi, dan diksi yang selaras dengan irama musik yang indah. Keindahan tersebut bukan hanya bersifat lahiriah, tetapi juga membawa dimensi batiniah yang memengaruhi emosi dan spiritualitas pendengarnya. Estetika dalam sholawat “Robbi Kholaq” terwujud dalam keharmonisan antara bentuk bahasa, irama, dan makna religius yang terkandung di dalamnya, menciptakan pengalaman spiritual yang menyentuh hati dan menenangkan jiwa (Sari et al., 2024).

Dari perspektif kajian stilistika, nilai estetika religius dalam sholawat dapat dianalisis melalui unsur-unsur bahasa yang membangun efek keindahan. Pemilihan diksi yang lembut, penggunaan metafora yang mengandung makna ketuhanan, serta irama yang teratur menciptakan suasana spiritual yang kuat. Keindahan bunyi dan simbolisme bahasa menjadi sarana untuk menghidupkan makna religius yang terkandung dalam teks. Menurut Endraswara (2003), estetika religius bukan hanya dilihat dari bentuk luar karya, tetapi juga dari “getaran makna” yang muncul melalui bahasa dan struktur artistiknya. Dalam hal ini, keindahan dalam sholawat tidak terlepas dari fungsi utamanya sebagai media pengingat, pengagungan, dan perantara menuju kesadaran spiritual yang lebih tinggi.

Dengan demikian, nilai estetika religius dalam sastra Islam, khususnya dalam sholawat “Robbi Kholaq,” tidak sekadar memperlihatkan keindahan bahasa dan musik, melainkan juga menghadirkan pengalaman religius yang mendalam. Keindahan bahasa menjadi pintu masuk menuju pemahaman makna spiritual, sementara nilai religius memberi arah dan makna pada keindahan itu sendiri. Keduanya berpadu membentuk harmoni antara aspek linguistik, artistik, dan spiritual, yang menjadikan sholawat “Robbi Kholaq” bukan hanya karya seni keagamaan, tetapi juga sarana kontemplasi dan perenungan bagi umat Muslim. Oleh karena itu, penelitian terhadap nilai estetika religius dalam sholawat ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana bahasa dan seni berperan dalam memperkuat nilai-nilai keimanan dan spiritualitas dalam tradisi sastra Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam gaya bahasa serta nilai estetika religius yang terdapat dalam teks sholawat “Robbi Kholaq.” Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna dan interpretasi terhadap fenomena kebahasaan dan keindahan religius, bukan pada angka atau data statistik. Melalui metode ini, peneliti berusaha mengungkap makna yang tersembunyi di balik struktur bahasa, majas, diksi, serta unsur musikalitas yang membangun nilai estetika dalam teks sholawat. Analisis dilakukan dengan memperhatikan konteks sastra keagamaan Islam sehingga hasil penelitian mampu menggambarkan hubungan antara bentuk bahasa dan pesan religius secara mendalam dan holistik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan analisis teks, yaitu dengan menelaah lirik sholawat “Robbi Kholaq” yang dijadikan sebagai sumber data utama. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti menyeleksi dan

menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap penyajian dilakukan dengan mengelompokkan temuan berdasarkan kategori gaya bahasa dan nilai estetika religius. Sementara itu, tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan hasil analisis untuk menemukan makna estetis dan religius yang terkandung dalam teks. Dengan cara ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana aspek stilistika berperan dalam menghadirkan keindahan religius pada sholawat “Robbi Kholaq.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

GAYA BAHASA SEBAGAI UNSUR PEMBENTUK KEINDAHAN DALAM SHOLAWAT ROBBI KHOLAQ

Pembacaan stilistika terhadap sholawat “Robbi Kholaq” memperlihatkan bahwa keindahannya tidak hanya lahir dari pesan ketuhanan yang disampaikan, melainkan dari cara bahasa bekerja: pemilihan diksi, bangun majas, pola sintaksis, dan organisasi bunyi yang saling menopang. Di tingkat diksi, leksikon bernuansa teologis seperti Rabb, khalq, rahmah, shalawat, nur menciptakan medan semantik yang langsung menempatkan pendengar pada horizon religius (Ibrohim, 2025). Diksi semacam ini membangun tone takzim dan kontemplatif kata-kata yang “jernih” dan berasosiasi dengan kemuliaan ilahi mengarahkan imajinasi kepada kebesaran Pencipta sekaligus menghadirkan suasana batin yang teduh.

Pada lapis majas, keindahan bergerak melalui metafora dan personifikasi yang menghadirkan “kehidupan” pada konsep abstrak. Metafora ketuhanan biasanya meminjam citra alam raya cahaya, langit, semesta sebagai kendaraan makna untuk melukiskan keluasan sifat Ilahi yang sulit ditangkap nalar secara literal. Sementara personifikasi kerap “menghidupkan” unsur alam seolah turut bertasbih; strategi ini memperluas subjek pemujaan, dari manusia menuju kosmos, sehingga pujian terasa bersifat universal. Hiperbola hadir bukan untuk melebih-lebihkan secara kosong, melainkan sebagai perangkat intensifikasi afektif untuk menegaskan ketakberhinggaan kemuliaan Tuhan dan keluhuran Rasul, sehingga efek emosional kagum, tunduk, rindu menguat pada pendengar.

Dimensi repetisi menempati posisi sentral karena sholawat bergerak dalam medium musikal-liris. Pengulangan vokatif (seruan kepada Tuhan), pengulangan kata kunci teologis, atau pengulangan pola frasa (parallelisme) bekerja ganda pertama, sebagai penegasan makna mendemonstrasikan keteguhan pengakuan dan penghambaan lalu yang kedua, sebagai pengikat ritme yang memudahkan internalisasi pesan melalui pola bunyi yang mudah diingat. Dalam perspektif stilistika, repetisi semacam ini menumbuhkan *rituality of language* bahasa yang, ketika diulang, tidak habis maknanya, justru bertambah daya getarnya (Rezky et al., 2025).

Keindahan juga lahir dari citraan (*imagery*) yang menyinergikan indera dengar dan pandang. Citraan cahaya (*nur*) dan keluasan (*samā'/langit*, *'ālam/alam*) menuntun pendengar “melihat” makna; sementara citraan bunyi yang disokong oleh rima akhir, asonansi, dan aliterasi menuntun pendengar “mendengar” keindahan. Kesejajaran vokal pada suku kata akhir dan aliran konsonan lunak mengalirkan kesyahduan di titik ini fonologi estetik menjadi jembatan antara bentuk akustik dan rasa khusyuk.

Pada tataran sintaksis, kalimat-kalimat seru (eksklamatif) dan seruan doa (optatif) membentuk ilokusi yang khas bukan sekadar menyatakan, tetapi memohon, memuji, dan memuliakan. Struktur *periodic* yang menahan klausa utama hingga bagian akhir membangun suspens naratif yang kemudian dilepaskan dalam pengakuan tauhid atau pujian kepada Nabi. Sementara parallelisme sintaktis (pola struktur yang berulang) menumbuhkan harmoni *visual-auditorial*, membuat lirik terasa seimbang dan simetris ini penting dalam ibadah lisan, sebab simetri memudahkan koor dan kebersamaan lantunan.

Tidak kalah penting adalah intertekstualitas leksikal dengan khazanah Islam serapan istilah Qur’ani dan tradisi hadis memberi legitimasi spiritual sekaligus memperkaya resonansi makna. Ketika diksi berjejak pada kosakata yang dikenali dalam ibadah, jarak antara teks estetik dan teks sakral kian rapat muncul efek *devotional aesthetics* indah karena benar, menyentuh karena bermakna.

Intertekstualitas ini mempertebal ethos religius dan memperdalam pathos spiritual.

Keseluruhan perangkat diksi teologis, majas kosmik, repetisi devosional, citraan cahaya dan bunyi, rima-asonansi, parallelisme, hingga intertekstualitas berkelindan membentuk arsitektur estetik yang kokoh. Dari sudut pandang stilistika, “Robbi Kholaq” menunjukkan fit yang rapi antara bentuk dan isi: bentuk liriknya memperkuat isi religius, sementara isi religiusnya menemukan medium paling efektif dalam bentuk liris itu. Akibatnya, pengalaman yang lahir bukan hanya pemahaman intelektual atas teks, melainkan pengalaman afektif-spiritual sebuah “rasa beriman” yang dialami melalui bahasa.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa gaya bahasa bukan sekadar ornamen, melainkan mekanisme utama yang menggerakkan pesan sholawat agar indah sekaligus menyentuh. Di sinilah letak kontribusi stilistika: ia memperlihatkan bagaimana pilihan bentuk (kata, kalimat, bunyi) mengondisikan cara makna religius dialami. Temuan ini mengonfirmasi hipotesis penelitian bahwa keindahan “Robbi Kholaq” sebagai karya liris keagamaan lahir dari sinergi organik antara form dan faith: bahasa yang tertata estetik menjadi jalan bagi kedalaman makna, dan makna yang luhur menemukan gaungnya melalui keindahan bahasa.

NILAI ESTETIKA RELIGIUS SEBAGAI MANIFESTASI SPIRITUALITAS DALAM SHOLAWAT ROBBI KHOLAQ

Nilai estetika religius dalam sholawat “Robbi Kholaq” muncul dari perpaduan yang harmonis antara keindahan bentuk bahasa, kedalaman makna spiritual, dan kesyahduan musikalitas yang terkandung dalam lantunannya. Dalam konteks stilistika, keindahan tidak hanya diukur melalui struktur linguistik yang teratur, melainkan juga dari bagaimana unsur bahasa itu membangkitkan perasaan religius dan menghadirkan kesadaran spiritual bagi pendengar. Sholawat ini menggunakan bahasa yang lembut, penuh pujian, dan bernuansa doa, sehingga setiap lariknya bukan sekadar menyampaikan pesan verbal, tetapi juga

memancarkan ruh keimanan (Prianto, 2023). Bahasa dalam “Robbi Kholaq” memiliki kekuatan performatif ketika dilantunkan, ia tidak hanya didengar, tetapi juga dihayati dan dirasakan sebagai bentuk ibadah dan penghambaan kepada Allah SWT. Dengan demikian, keindahan bahasa menjadi jalan menuju pengalaman religius yang mendalam.

Estetika religius dalam “Robbi Kholaq” juga terwujud melalui keselarasan antara unsur bunyi dan makna spiritual. Lantunan irama yang tenang dan repetitif menciptakan suasana meditatif yang menuntun pendengar untuk masuk ke dalam ruang batin yang penuh kekhusyukan. Repetisi lafaz seperti “Robbi” (Tuhanku) menegaskan rasa ketergantungan total seorang hamba kepada Sang Pencipta. Di sisi lain, pilihan diksi yang bernuansa cahaya dan ciptaan sebagaimana terkandung dalam kata “Kholaq” (Pencipta) mengandung nilai estetika yang tinggi karena menghubungkan manusia dengan hakikat keesaan Tuhan. Keindahan bunyi dan irama ini bukan sekadar efek musikal, tetapi menjadi bentuk ekspresi spiritualitas estetik, di mana pendengar tidak hanya menikmati keindahan suara, melainkan juga tersentuh oleh makna yang disampaikan.

Lebih jauh, nilai estetika religius dalam sholawat ini memperlihatkan adanya dimensi moral dan spiritual yang melampaui fungsi artistik semata. Melalui syairnya, “Robbi Kholaq” mengajarkan nilai-nilai tauhid, ketundukan, dan rasa syukur yang diwujudkan dalam bentuk bahasa yang indah. Keindahan ini bersifat transendental, karena membawa manusia dari pengalaman estetis menuju kesadaran ketuhanan. Dalam perspektif Endraswara (2013), keindahan religius adalah keindahan yang mengandung kesadaran moral dan kedekatan dengan Tuhan dan hal ini tercermin jelas dalam setiap bait sholawat. Pesan spiritual yang terselip dalam keindahan bunyi dan bahasa menciptakan keseimbangan antara rasio, rasa, dan iman. Dengan kata lain, nilai estetika religius dalam “Robbi Kholaq” menghubungkan dimensi linguistik dengan dimensi teologis yang mana diartikan bahasa bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga sarana penyucian batin.

Kekuatan estetika religius dalam sholawat ini juga tampak dari kemampuannya membangun pengalaman kolektif spiritual. Ketika sholawat ini dilantunkan bersama-sama, keindahan bahasanya berubah menjadi pengalaman sosial yang mempererat hubungan antarmanusia sekaligus hubungan manusia dengan Tuhannya (Ni'mah & Masyhud, 2024). Keindahan yang dihasilkan bukan hanya untuk didengar, tetapi juga untuk dirasakan secara spiritual menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah SAW dan kekaguman terhadap kebesaran Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa estetika religius dalam sholawat "Robbi Kholaq" tidak bersifat individualistik, melainkan komunal dan inklusif, sejalan dengan hakikat dakwah Islam yang mengajak manusia kepada kebaikan melalui keindahan.

Dengan demikian, nilai estetika religius dalam "Robbi Kholaq" tidak hanya tercermin dari unsur keindahan linguistik, tetapi juga dari kekuatan spiritual yang menghidupkan maknanya. Keindahan dalam sholawat ini mengandung fungsi ganda: fungsi estetik sebagai ekspresi seni, dan fungsi religius sebagai media penyucian jiwa. Kedua fungsi ini berpadu menciptakan pengalaman spiritual yang utuh pengalaman di mana keindahan bahasa membawa manusia kepada kedekatan dengan Sang Pencipta. Melalui analisis stilistika, penelitian ini membuktikan bahwa estetika religius dalam "Robbi Kholaq" bukan hanya sekadar hasil dari permainan bahasa yang indah, tetapi merupakan manifestasi dari spiritualitas yang diolah melalui bahasa, suara, dan makna. Dengan kata lain, keindahan dalam sholawat ini adalah bentuk ibadah bahasa yang menjadi dzikir, irama yang menjadi doa, dan makna yang menjadi jalan menuju Tuhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sholawat "Robbi Kholaq" memiliki kekuatan estetika yang lahir dari perpaduan harmonis antara gaya bahasa, struktur bunyi, dan makna religius yang terkandung di dalamnya. Penggunaan gaya bahasa seperti metafora, personifikasi, repetisi, dan hiperbola berfungsi tidak hanya sebagai hiasan retorika, tetapi juga sebagai sarana ekspresif untuk memperdalam makna spiritual. Setiap pilihan kata dan

struktur kalimat mencerminkan sikap pengagungan, ketundukan, dan rasa cinta kepada Sang Pencipta serta Rasulullah SAW. Analisis stilistika menunjukkan bahwa bahasa dalam sholawat ini bukan sekadar medium komunikasi religius, melainkan juga medium estetika yang menghidupkan nilai-nilai keimanan melalui keindahan linguistik. Keindahan bunyi, ritme, dan diksi yang lembut menumbuhkan suasana batin yang khusyuk dan meneguhkan dimensi spiritual dalam teks.

Selain itu, nilai estetika religius dalam sholawat “Robbi Kholaq” menjadi manifestasi nyata dari spiritualitas yang diungkapkan melalui bahasa dan seni. Estetika dalam karya ini tidak berhenti pada keindahan bentuk, tetapi menembus ke dalam kesadaran religius yang mempersatukan aspek emosional, intelektual, dan spiritual pendengarnya. Sholawat ini mampu menampilkan keseimbangan antara keindahan artistik dan kedalaman makna keagamaan, sehingga menghadirkan pengalaman religius yang menyentuh dan mendidik. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa keindahan dalam “Robbi Kholaq” tidak hanya bernilai estetis, tetapi juga berfungsi sebagai jalan spiritual menuju penghayatan iman, di mana bahasa, makna, dan rasa berpadu menjadi satu kesatuan yang mengantarkan manusia pada kedekatan dengan Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori. (2022). *eL_ Huda, Volume 13, Nomer 01 / 2022. 13*(200406003).
- Barzanji, P., & Aceh, D. I. (2023). *BENTUK MELODI SHOLAWAT AL-JANNATU. 6*, 240–246.
- Firdaus, A. N., Taufiq, M. A., & Romdlon, A. M. (2025). The Lyric Style of the Song Rahmatan Lil Alamin by Maher Zain (Stylistic Study). *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, 4(2).
- Ibrohim, M. (2025). *Gaya Bahasa pada Lirik Lagu “Qolbi Fil Madinah ” Karya Maher Zein (Analisis Stilistika).* 45–58. <https://doi.org/10.63705/ijalle>
- Maesaroh, S., Taufiq, M. A., Charisma, M. R., & Fawaz, M. R. (2025). Conversational Speech Act Patterns In Arabic Books At The University Level. *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 9(1), 51–70. <https://doi.org/10.33754/JALIE.V9I1.1464>
- Muhammad Auliya Rahman. (2025). Bentuk Penyajian, Bentuk Musik Dan Unsur Estetika Musik Terbang Al-Falah Di Kecamatan Kunir. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 30–38.

- <https://doi.org/10.61787/8qdn3n76>
- Muiz, A., & Syaikh, A. (2024). Analisis Stilistika dalam Qashidah Sa'duna Fiddunya Karya Habib Ahmad bin Muhammad Al-Muhdhor. *KNM BSA (Konferensi Nasional Mahasiswa Bahasa Dan Sastra Arab)*, 242–255.
- Ni'mah, K., & Masyhud, F. (2024). Analisis Representasi Optimisme dalam Lagu “Laa Tabki Yaa Shoghiiri” oleh Amjad Al-Khawlani (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). *Prosiding Konferensi Nasional ...*, 1106–1119. <https://doi.org/10.24036/omg.v4i1.234.3>
- Oktavianti, A., Ulandari, R., Saputra, M. Y., Husniah, F., & Cahyaningtyas, I. (2024). Gaya Bahasa Perulangan Dan Nilai Religius Pada Antologi Puisi “Sangpencipta, Cinta, Dan Renungan Kehidupan” KARYA Dr. ANIK PUJI RAHAYU M.Kep (KAJIANSTILISTIKA). *Jurnal Ilmiah SARASVATI*, 6(1), 48–59.
- Prianto, A. T. (2023). Dakwah Melalui Syi'ir: Alternatif Metode Dakwah pada Masyarakat Urban. *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 5(2), 399–418. <https://doi.org/10.55372/inteleksiapid.v5i2.283>
- Rezky, N., Armiah, Hasanah, R., & Azkia, N. H. (2025). Makna Dakwah Dalam Syair Lagu “Rahmatun Lil'Alameen”: Pendekatan Analisi Wacana Kritis. *Risani*, 1(1), 1–18.
- Sabiila, D. H., & Taufiq, M. A. (2024). أدوات الخطاب عند رايدينغ (Ryding) أرنوب "أربعة قصيدة" في قصة قصيرة. *Proceedings of International Conference on Islamic Civilization and Humanities*, 2, 556–570.
- Salsabilah, H. (2024). Analisis Teori Semiotika Riffatere pada Puisi “Ma Huwa Illa Lahu Sabab” Karya Abu Nawas. ... *Mahasiswa Bahasa Dan Sastra Arab*, 228–241.
- Sari, D. P., Romdlon, A. M., & Taufiq, M. A. (2024). Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu “Hubb Ennabi” Karya Maher Zain (Studi Analisis Stilistika). *KNM BSA (Konferensi Nasional Mahasiswa Bahasa Dan Sastra Arab)*, 9(1), 98–110.
- Taufiq, M. A., & Elseed, M. E. G. (2023). Al-Ārā' al-Balāghiyyah li Sheikh al-Azhar Muhammad Sayyid Ṭantāwī fi Tafsīr al-Wasīṭ [Arabic Rhetorical Opinions of Sheikh al-Azhar Muhammad Sayyid Tantawi in the Tafsir al-Wasit]. *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 17(2), 265–281. <https://doi.org/10.19105/OJBS.V17I2.10071>
- Taufiq, M. A., & Mushfiroh, D. M. (2023). Language Style of Qus bin Sa'idah's Khutbah Without Arabic Rhymes; Arabic Stylistics Study. *Proceedings of International Conference on Islamic Civilization and Humanities*, 1(1), 207–218. <https://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/iconfahum/article/view/1310>
- Taufiq, M. A., & Yani, A. (2024). A Pragmatic Stylistic Evaluation of the Electronic Qur'an Translation in Surat Fatir into Indonesian Language. *An Nabighoh*, 26(1), 113–132. <https://doi.org/10.32332/ANNABIGHOH.V26I1.113-132>